

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung ungu salah satu sayuran buah yang banyak digemari oleh berbagai kalangan karena mengandung kalsium, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor dan zat besi (Soetasad, 2000). Di Indonesia hasil terung ungu rata-rata yaitu 32,64 sampai 34,11 kwintal atau hektar, padahal untuk luasan satu hektar dapat dihasilkan 30 ton terung (Rukmana, 2003). Terung ungu memiliki potensi pasar tidak hanya di pasar dalam negeri saja, tetapi juga memiliki pasaran yang baik di pasar internasional karena terung ungu telah menjadi mata dagangan ekspor ke beberapa negara sehingga akan meningkatkan kebutuhan terung ungu di pasaran (Firmanto, 2011). dengan demikian terung ungu sangat menjanjikan untuk di usahakan.

Terung Ungu Sayuran yang berbentuk lonjong ini tentu tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Gorontalo karena selalu tersedia di pasar-pasar tradisional maupun jadi menu andalan di setiap rumah makan yang ada digorontalo. Hampir seluruh rumah makan yang ada di gorontalo menyediakan menu dari sayur terung ini. warnanya yang ungu mendasari orang-orang menyebutnya terung ungu, digorontalo atau di sulawesi utara orang menyebutnya sayur poki-poki, terung biasanya disajikan sebagai makanan lauk pauk atau tambahan dengan resep sayur poki-poki santang atau biasanya juga hanya direbus atau digoreng sebagai pendamping sambal. Terung merupakan sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat gorontalo dan harganya sangat terjangkau untuk masyarakat ekonomi bawah.

Gangguan hama pada tanaman terong merupakan salah satu kendala yang cukup rumit dalam usaha pertanian, keberadaan hama merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan pembentukan hasil. Serangan pada tanaman dapat datang secara mendadak dan dapat bersifat eksplosif (meluas) sehingga dalam waktu relative singkat seringkali dapat mematikan seluruh tanaman dan menggagalkan panen. Hama adalah binatang atau hewan yang merusak organ-

organ tanaman, baik sebagian maupun seluruhnya. Serangannya dengan cara memakan, menghisap, menggerak, atau mencemari organ-organ tanaman tersebut.

Salah satu cara usaha peningkatan produksi tanaman terong misalnya dengan perbaikan tehnik budidaya seperti penggunaan pupuk. Unsur hara yang sangat penting untuk membentuk jaringan tanaman antara lain adalah unsur fosfor. Dalam kebanyakan reaksi enzim unsur fosfor sangat berfungsi terutama pada reaksi-reaksi yang oleh tergantung pada enzim fosforilase. Unsur ini juga merupakan bagian dari inti sel yang sangat penting untuk pembelahan sel dan juga untuk perkembangan jaringan meristemik Syarief (1986), *dalam* Hidayat Nurul (2008).

Menurut Sarief 1986, pemberian pupuk yang tepat dapat memperbaiki kualitas tanah, tersedianya air yang optimal sehingga memperlancar serapan unsur hara serta merangsang pertumbuhan akar.

Pemupukan adalah pemberian pupuk kepada tanaman melalui tanah, dan atau bagian tertentu dari tanaman ,bertujuan untuk menambah unsur hara yang diperlukan tanaman (Sutedjo, 1987).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah apakah penggunaan pupuk anorganik fosfor dan pupuk organik eceng gondok dapat mempengaruhi intensitas serangan hama pada tanaman terong (*Solanum melogena* L)

1.2 Tujuan

Untuk mempelajari pengaruh pupuk anorganik fosfor dan pemakaian pupuk organik eceng gondok terhadap intensitas serangan hama pada tanaman terong (*Solanum melogena* L)

1.3 Manfaat

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh pupuk anorganik fosfor dan pemakaian pupuk organik eceng gondok terhadap intensitas serangan hama pada tanaman terong (*Solanum melogena* L).
2. Memberikan informasi bagi petani dan intansi terkait tentang tentang pengaruh pupuk anorganik fosfor dan pemakaian pupuk organik eceng gondok terhadap intensitas serangan hama pada tanaman terong (*Solanum melogena* L).